JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
Vol. 2 No. 9 September 2023

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PENERAPAN *TRIAGE* DI IGD RSUD WALUYO JATI KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Agung Widhi Setiawan[1], **Grido Handoko Sriyono**[2], **Dodik Hartono**[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
*Email Korespondensi: gngwidhi@gmail.com

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat merupakan suatu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien yang memiliki beban kerja yang tinggi, karena perawat harus melakukan tindakan secara optimal, cepat dan tepat untuk mencegah kematian. Selain itu motivasi perawat juga berdampak terhadap mutu pelayanan di instalasi gawat darurat yang harus dilakukan secara cepat dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dan motivasi perawat dengan penerapan *triage*. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua perawat sebanyak 21 responden, penentuan sampel menggunakan tekhnik *total sampling* sebanyak 21 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner beban kerja, motivasi perawat dan lembar observasi penerapan *triage*. Setelah didapatkan data kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman's rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan beban kerja perawat yaitu kategori sedang sebanyak 15 responden (71,4%), motivasi perawat yaitu kategor tinggi sebanyak 12 responden (57,1%), penerapan triage yaitu kategori baik sebanyak 13 responden (61,9%). Hasil uji analisis menggunakan *spearman's rho* ada hubungan beban kerja dan motivasi perawat dengan penerapan triage di IGD RSUD Waluyo Jati dengan nilai *p value* = 0,005 variabel bean kerja dan *p value* = 0,000 variabel motivasi perawat. Penerapan *triage* merupakan waktu emas terhadap kehidupan seorang pasien. Perawat perlu meningkatkan skill dan pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan *triage*, sehingga perawat dapat memberikan proses asuhan keperawatan secara professional.

Kata kunci : Beban Kerja, Motivasi Perawat, Penerapan *Triage*.

ABSTRACT

Installation is a service unit in a hospital that provides services to patients who have a high workload, because nurses must take optimal, fast and appropriate action to prevent death. In addition, the motivation of nurses also has an impact on the quality of services in the emergency department which must be carried out quickly and optimally. This study aims to determine the correlation of nurse's workload and motivation with implementation of triage. This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. The sample was determined by using total sampling technique of 21 respndents from the population of all nurses. Workload questionnaires, nurse's motivation and observation sheets on the use of

triage were used as instruments. The data was collected and analyzed using the spearman's rho test. According to the findings of this study, the workload of nurses is in the medium category for 15 respondents (71.4%), the motivation of nurses is in the high category for 12 respondents (57.1%),and the application of triage is in the good category for 13 respondents (61.9%). The analytical test using spearman's rho found a relationship between workload and nurse motivation with the use of triage in the Waluyo Jati Hospital with p value = 0.005 for the workload variable and p value = 0.000 for the nurse motivation variable. The application of triage is a golden time in the life of a patient. Nurses need to improve skills and knowledge related to the application of triage, so that nurses can provide professional nursing care processes.

Keywords: *Burdens, Nurse Motivation, Triage Implementation.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan harus dapa memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pasiennya. Peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit harus disertai dengan peningkatan pelayanan keperawatan, salah satunya melalui upaya peningkatan kinerja perawat. Pelaksanaan kerja perawat sebagai profesi yang mengembangkan tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada asuhan keparawatan. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan suatu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien yang memiliki beban kerja yang tinggi, karena perawat IGD harus melakukan tindakan secara optimal, cepat dan tepat serta terpadu dengan penanganan kegawatdaruratan untuk mencegah kematian dan kecacatan (*to save life and limb*). Waktu penenganan atau respon time selama lima menit dan waktu definitif yang tidak lebih dari dua jam (Abdul Muhith, 2017).

Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja perawat merupakan hal yang penting terkait niat mereka untuk bekerja. Rendahnya motivasi dan kepuasan kerja berdampak terhadap penurunan mutu pelayanan keperawatan, salah satunya pelayanan keperawatan di ruang IGD yang harus dilakukan secara cepat dan optimal (Simpliana, 2017). *Triage* merupakan suatu proses khusus dalam memilah pasien berdasarkan beratnya cedera atau penyakit untuk menentukan jenis perawatan gawat darurat. Kini istilah tersebut lazim digunakan untuk menggambarkan suatu konsep pengkajian yang cepat dan berfokus dengan suatu cara yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia, peralatan serta fasilitas yang paling efisien terhadap 100 juta orang yang memerlukan perawatan di UGD setiap tahunnya (Abdul Muhith, 2017).

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia, ditemukan fakta bahwa perawat yang bekerja di Rumah Sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat. Berdasarkan data kunjungan ke IGD di Indonesia pada tahun 2021, pasien masuk ke IGD di Indonesia sebanyak 4.402.205 pasien (13,3 % dari total seluruh kunjungan di RSU) dengan jumlah kunjungan 12 % dari kunjungan IGD berasal dari rujukan, dengan jumlah Rumah Sakit Umum sebanyak 1.033 dari 1.319 jumlah Rumah Sakit Umum yang ada (Keputusan Menkes, 2021). Hasil observasi pada laporan manajemen rumah sakit RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo pada bulan Maret – Mei 2022 menunjukkan jumlah rata-rata pasien perhari adalah 23 pasien dan jumlah rata-rata pasien perminggu adalah 138 pasien. Sebagai rumah sakit daerah tipe B non pendidikan, RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo merupakan rumah sakit rujukan di wilayah Probolinggo.

Berdasarkan studi pendahuluan di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo pada bulan Mei 2022, didapatkan data jumlah tenaga perawat sebanyak 22 orang. Sistem *triage* yang digunakan adalah START (*simple triage and rapid treatment)* sistem. Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan kepala instalasi gawat darurat mengatakan beban kerja di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan masih sedang, karena disebabkan jumlah tenaga dokter dan perawat di ruang IGD masih sesuai, tetapi jika terjadi overload pasien maka secara otomatis beban kerja di IGD juga tinggi. Setiap pasien yang datang akan dilakukan *triage* oleh perawat yang berjaga, tidak ada petugas *triage* khusus karena semua perawat yang berjaga berwenang melakukan *triage*. Pasien akan masuk ruang *triage* dan akan dilakukan *triage* sesuai dengan kegawatan pasien. Penandaan *triage* yang digunakan dengan melihat warna pada lembar observasi ketepatan *triage* yang digunakan. Setelah dilakukan *triage* pasien akan ditempatkan sesuai dengan golongan *triage*nya. *Uptriage* dilakukan ketika terjadi kondisi pasien yang tiba-tiba memburuk ataupun ketika terjadi keraguankeraguan dalam menentukan tingkat kegawatan. Sedangkan motivasi perawat diruang IGD sesuai hasil pengamatan kepala ruangan dalam kategori ada beberapa yang memiliki motivasi tinggi dan ada beberapa yang memiliki motivasi rendah, hal ini dibuktikan dengan saat dinas biasanya masih ada perawat yang ijin keluar dalam waktu yang lama.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan suatu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang mengalami penyakit akut maupun yang mengalami trauma sesuai dengan standar yang ditetapkan. Gawat darurat merupakan keadaan dimana pasien memerlukan pemeriksaan medis segera dan apabila tidak dilakukan pemeriksaan akan berakibat fatal bagi pasien tersebut (Kartikawati, 2021). IGD memiliki tujuan yaitu melakukan pelayanan kesehatan secara optimal bagi pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dengan penanganan kegawatdaruratan untuk mencegah kematian dan kecacatan (*to save life and limb*) dengan waktu penenganan atau respon time selama lima menit dan waktu definitif yang tidak lebih dari dua jam (Yanti dkk, 2021).

Triage merupakan tindakan dimana pasien digolongkon berdasarkan prioritas kegawatannya. Pasien yang mengalami kondisi gawat darurat (kartu merah), pasien yang mengalami kondisi gawat dan tidak darurat (kartu kuning), pasien yang mengalami kondisi tidak gawat dan tidak darurat (kartu hijau) serta *death arrival* (kartu hitam) (Sudrajat, 2018). *Triage* merupakan suatu proses penggolongan pasien berdasarkan tipe dan tingkat kegawatan kondisinya. Triage juga diartikan sebagai suatu tindakan pengelompokan penderita berdasarkan pada beratnya cedera yang diprioritaskan ada tidaknya gangguan pada circulation (C), airway (A), dan breathing (B) dengan mempertimbangkan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita. (Dewi Kartikawati N, 2021).

Kemampuan perawat dalam melakukan triage sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawat daruratan. Ketepatan perawata dalam melaksanakan *triage* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan perawat tentang *triage*, motivasi kerja dan beban kerja. Beban kerja merupakan keadaan dimana seseorang dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu (Isma Yanuar, 2020). Sedangkan motivasi merupakan hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang, perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama berprilaku. Motivasi yang tinggi memberikan dampak bagi seorang perawat dalam melakukan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang rendah menghasilkan kinerja yang rendah (Nursalam, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini mengunakan desain Analitik Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perawat yang ada di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan sebanyak 21 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian dilakukan di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Spearman rank.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Frekuensi Beban Kerja Perawat di IGD

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja perawat di IGD

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	15	71,7
Tinggi	6	28,6
Total	21	100

Tabel 1 Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 21 responden dengan mayoritas memiliki beban kerja sedang sebanyak 15 responden (71,4%) dan minoritas memiliki beban kerja tinggi sebanyak 6 responden (28,6%).

2. Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Triage

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Penerapan Triage

Penerapan Triage	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	8	38,1
Baik	13	61,9
Total	21	100

Tabel 2 Berdasarkan diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 21 responden dengan mayoritas penerapan *triage* baik sebanyak 13 responden (61,9%) dan minoritas penerapan *triage* cukup sebanyak 8 responden (38,1%).

Analisis Bivariat

3. Tabel Silang Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan penerapan *Triage* Di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Tabel 3 Tabulasi silang Hubungan beban Kerja Perawat dengan Penerapan Triage

Beban Kerja Perawat	Penerapan Triage		
	Kurang	Cukup	Baik
Rendah	0	0	0
Sedang	0	3	12

Tinggi	0	5	1
***P-Value* 0,005**			

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa mayoritas beban kerja perawat di IGD memiliki kategori sedang dengan penerapan *triage* kategori baik sebanyak 12 responden. Sedangkan minoritas beban kerja perawat di IGD kategori tinggi dengan penerapan *triage* baik sebanyak 1 responden. bahwa hasil uji analisis *Spearman's rho* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) variable beban kerja yaitu 0.005 dan variable motivasi perawat yaitu 0.000.

4. Tabel Silang Hubungan Motivasi Perawat Dengan penerapan *Triage* Di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Tabel 4 Tabulasi silang Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Penerapan Triage

Beban Kerja Perawat	**Penerapan Triage**		
	Kurang	Cukup	Baik
Rendah	0	0	0
Sedang	0	7	2
Tinggi	0	1	11
P-Value 0,000			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas motivasi perawat di IGD memiliki kategori tinggi dengan penerapan *triage* kategori baik sebanyak 11 responden. Sedangkan minoritas motivasi perawat di IGD kategori tinggi dengan penerapan *triage* cukup sebanyak 1 responden hasil analisis motivasi perawat didapatkan □ = 0,000 sehingga □ = 0,000 < α = 0,05.

PEMBAHASAN

Gambaran Beban Kerja Perawat di IGD RSUD Waluyo Jati

Berdasarkan hasil penelitian pada table didapatkan jumlah responden sebanyak 21 responden dengan mayoritas memiliki beban kerja sedang sebanyak 15 responden (71,4%). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang ada di ruang instalasi gawat darurat sebagian besar adalah sedang. Menurut hasil penelitian dari Hendianti (2013) mengatakan bahwa setiap pasien yang datang di IGD mempunyai berbagai macam kasus berbeda. Bahkan seringnya adalah pasien yang datang dengan kasus kompleks dan membutuhkan kompetensi tinggi untuk ditangani. Sehingga untuk dapat menangani dan memberikan pelayanan yang optimal, tentunya perawat yang bekerja di IGD dituntut untuk memiliki kecekatan, keterampilan, dan kesiagaan setiap saat. Dengan beban kerja yang diberikan kepada perawat IGD yang sangat fluktuatif tergantung kondisi pasien yang ditangani, ditambah banyaknya jumlah pasien dan shift kerja yang panjang melebihi kapasitas kerja manusia normal.

Hasil penelitian *World Health Organization* (2011) mengatakan bahwa beberapa negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia ditemukan fakta bahwa perawat yang bekerja di Rumah Sakit menjalani peningkatan beban kerja dan amsih mengalami kekurangan jumlah perawat. Hal ini disebabkan karena peran perawat belum didefinisikan dengan baik, keterampilan perawat masih kurang dan kebanyaan perawat dibebani dengan tugas-tugas non non keperawatan. Perawat yang diberi beban kerja berlebihan dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan dan kegagalan melakukan

tindakan pertolongan terhadap pasien.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin standar beban kerja perawat maka semakin cepat respon time perawat dalam melakukan triage. Perawat di IGD RSUD Dokter Mohamad Saleh rata-rata memiliki beban kerja sedang, hal ini disebabkan oleh masih terpenuhinya kapasitas perawat dengan jumlah pasien yang datang ke IGD setiap hari

Gambaran Motivasi Perawat Di IGD RSUD Waluyo Jati

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 didapatkan jumlah responden sebanyak 21 responden dengan mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 12 responden (57,1%). Dari hasil penelitan dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik motvasi kerja yang dimiliki perawat maka pelaksanaan triage di IGD semakin sesuai. Hal ini disebabkan karena perawat telah memmiliki motivasi instrksik yang kuat dari dalam diri mereka untuk dapat memberikan pelayanan dan penanganan yang maksmal untuk pasen. Hal tersebut terbukt dari hasl rekap kuesoner dimana mayoritas perawat memiliki motivasi yang tinggi.

Hal ini sejalan menurut Purwanto (2007) yang mengatakan tujuan dari motivasi merupakkan menggerakkan atau meengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau capaian tujuan tertentu. Seseorang yang mempunya motivasi yang tinggi maka orang tersebut akan bergerak untuk melakukan suatu yang terkait dengan kebutuhan, keinginan maupun tujuan yang mewujudkan harapan menjadi kenyataan bahwa motivasi yang dimiliki perawat dalamm ketegori baik artinya perawat memilki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Menurut Berthiana (2012) motivasi dapat berubah dan berkembang sesuai dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang akan dicapainya. Makin kuat motivasi tidak berarti seorang pasti mendekati tujuan, akan tetapi dapat pula sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perawat sangat berpengaruh terhadap penerapan *triage*. Motivasi yang tinggi dapat mendukung perawat dalam melakukan proses asuhan keperawatan, salah satunya dalam ketepatan penerapan triage di IGD. Penggolangan triage secara akurat merupakan kunci dalam melakukan tindakan yang efisien, sehingga urutan penanganan pasien tidak serta merta berdasarkan urutan kedatangan pasien ke IGD. Rumah sakit juga harus melakukan perbaikan kinerja perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat dengan mengikutkan kegiatan ilmiah seperti seminar, workhsop sesuai kmpetensi perawat sehingga dapat meningkatkan motivasi perawat dalam proses asuhan keperawatan

Analisi Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Triage di IGD

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa hasil uji analisis *Spearman's rho* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) variable beban kerja yaitu 0.005 dan variable motivasi perawat yaitu 0.000. Hasil analisa beban kerja didapatkan □□= 0,005 sehingga □□= 0,005 < α = 0,05 dan motivasi perawat didapatkan □□= 0,000 sehingga □□= 0,000 < α = 0,05. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Hubungan Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Dengan Penerapan *Triage* Di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin standar beban kerja perawat maka semakin cepat respon time perawat dalam melakukan penerapan triage. Menurut hasil penelitian Wahyu Aprianti dkk (2015) mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam melakukan penerapan triage seperti tingkat pendidikan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki, karena dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan seseorang juga akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sitorus (2011) yang mengatakan bahwa meskipun lulusan program diploma tiga, maka seseorang disebut sebagai

perawat profesional yang sudah memiliki sikap profesional yang cukup untuk menguasai ilmu keperawatan dan keterampilan profesional.

Teori motivasi menurut Suyanto (2019) itu sangat penting untuk mendorong seseorang dalam bekerja karena motivasi merupakan energy yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan. Selain itu menurut hasil penelitian Departemen Kesehatan (2009) mengatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan triage adalah usia responden. Hasil penelitian ini rata-rata usia responden masih usia dewasa yaitu 31 – 35 tahun, sehingga responden memiliki repon time sangat tanggap dalam melakukan penerapan triage. Dalam teori Notoadmojo (2015) mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola piir seseorang, semakin bertambah usia akans semakin berekembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Pengalaman kerja atau lama kerja seseorang juga mempengaruhi penerapan triage. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Trijoko (2011) yang mengatakan bahwa lama kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan individu atau petugas tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, sehingga dengan lama kerja yang panjang dapat meningkatkan tekhnik dan metode dalam bekerja sehingga dapat memiliki banyak pengalaman terkait dengan amslaah kasus-kasus kegawatdaruratan yang terjadi yang sanagat berpengaruh dalam melakukan penerapan triage. Menurut Natasia, dkk (2014) Faktor yang mempengarahi motivasi terdiri dari faktor internal dan internal antara lain meliputi usia, lama kerja, tingkat pendidikan, motivasi dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi imbalan, kepemimpinan, pengembangan karir dan supervisi.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil beban kerja yang dimiliki oleh responden adalah sedang, dan penerapan triage yang dilakukan dalam kategori baik. Dalam melakukan penerapan triage di IGD sesuai dengan pemaparan diatas banyak faktor yang dapat mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, usia, lama kerja, beban kerja dan motivasi dari perawat itu sendiri. Begitu juga hasil motivasi perawat dalam penelitian ini dalam kategori motivasi tinggi. Sebagai perawat IGD sebaiknya tetap memberikan pelayanan terbaik kepada semua pasien, meskipun sesuai dengan kenyataan bahwa tugas perawat selain memberikan asuhan keperawatan juga ada tugas tambahan non keperawatan. Selain itu perlu adanya peningkatan skill yang berhubungan dengan tindakan di IGD berupa mengikuti pelatihan, sorkshop atau seminar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan skill secara kontinue dan berkesinambungan sesuai update ilmu terbaru yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Hubungan Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Dengan Penerapan *Triage* Di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Beban kerja perawat di IGD RSUD Waluyo Jati Keraksaan Kabupaten Probolinggo yaitu kategori sedang sebanyak 15 responden (71,4%). Motivasi perawat di IGD RSUD Waluyo Jati Keraksaan Kabupaten Probolinggo yaitu kategori tinggi sebanyak 12 responden (57,1%). Penerapan *triage* perawat di IGD RSUD Waluyo Jati Keraksaan Kabupaten Probolinggo yaitu kategori baik sebanyak 13 responden (61,9%) Ada hubungan beban kerja dan motivasi perawat dengan penerapan *triage* di IGD RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo dengan nilai ρ = 0,005 untuk beban kerja dan ρ = 0,000 untuk motivasi perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Nurizzka, R.H. (2019). Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat. Depok, PT. Raja Grafindo Persada https://core.ac.uk/download/pdf/354977894.pdf

Saifuddin, A.B. (2012). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonal, Edisi 1. Jakarta, YBP-SP

Leveno KJ. 2015. Williams Manual of Pregnancy Complication 23rd ed. Dallas, Texas: EGC

Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53)

Madumurti, Susana Dyah Ratna (2020) *Hubungan Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Bojonegoro.* Undergraduate thesis, STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG. https://repo.stikesicme- jbg.ac.id/4392/

Author,Pricilia Lepith, Phika,Lestari, Indah,Lukita Dewi, Catur Prasastia (2022) factor-faktor yang mempengaruhi abortus inkomplit https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/1127

Manuaba IAC, Manuaba IBG, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan. 2nd ed. Jakarta: EGC

Mayasari, R. (2019) „Hubungan Antara Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun", (1), pp. 59–66

Wiknjosastro. (2014). Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Manuaba, I. A. (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. J. EGC

Saifuddin. (2014). Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka

Astutik, Y.P. (2014). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Nuha Medika Baru Press Wiknjosastro. (2019). Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka

Hidayat A.A. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta.Selemba Medika

Abdullah,M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1, September.Aswaja Pressindo,Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif- Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta

Ari Setiawan dan saryono. (2020). Metode peneltian kebidanan DIII,DIV,SI dan S2 yogjakarta nuna medika.

Dahlan, M. S. 2016. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medik

Hidayat, A. A. A. (2020). Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika**.**

Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang